



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 30 Agustus 2021

Halaman: 1

Nekat Pakansi Lewat Jalur Tikus

GUNUNGKIDUL-Ribuan wisatawan tetap nekat berpakansi di DIY, meski objek wisata masih ditutup.

David Kurniawan, Jumali, & Abdul Hamid Razak
redaksi@harianjogja.com

- ▶ Upaya penyisiran dilakukan untuk menjangkit wisatawan yang berhasil masuk kawasan pantai.
- ▶ Selama penutupan wisata, anggota SAR ikut membantu menghalau calon wisatawan yang akan masuk ke pantai.

Wisatawan baik dari Bumi Mataram maupun luar DIY itu memanfaatkan jalur tikus untuk mengelabui petugas agar bisa sampai ke objek wisata.

Tim gabungan yang berasal dari Satpol PP dan Polres Gunungkidul menyisir kawasan wisata mulai dari Pantai Baron hingga Indrayanti, Minggu (29/8). Hasilnya ditemukan pengunjung yang berhasil masuk dengan menghindari penyekatan di pos tempat penungutan retribusi.

Kasatlantas Polres Gunungkidul, AKP Martinus Sakti Griviyanto, mengatakan upaya penyisiran dilakukan untuk menjangkit wisatawan yang berhasil masuk kawasan pantai. Penyisiran dilakukan bersama mulai dari Baron sampai Indrayanti.

"Menang ada yang masuk. Tapi dari pantauan masih banyak lokasi yang ditutup," katanya. Menurut dia, tim gabungan langsung mengimbau pengunjung untuk balik ke daerah masing-masing. Hal ini dilakukan karena selama pemberlakuan PPKM level empat, kawasan wisata masih ditutup.

Hal tak jauh berbeda diungkapkan Koordinator SAR Satlinmas Wilayah II DIY, Marjono. Menurut dia, ada pengunjung yang berhasil menerobos penyekatan yang dilakukan petugas gabungan di pintu masuk di TPR.

Mereka masuk ke pantai melalui jalur-jalur tikus. "Ada jalan-jalan kecil. Untukantisipasi ini, petugas dari Polres dan Satpol PP menyisir ke kawasan pantai," katanya.

Menurut dia, selama penutupan wisata, anggota SAR ikut membantu menghalau calon wisatawan yang akan masuk ke pantai.



Instansi
1.
2.
3.
4.
5.

Tindak Lanjut

- ☐ Untuk Ditangg
- ☐ Untuk Diketah
- ☐ Jumpa Pers

Karta,
Kepala

Ttd

ihastono, S.Sos, MM
19690723 199603 1 005

▶ Halaman 10

Nekat Pakansi...

Koordinator di Pos TPR Baron, Supardi, mengatakan ada petugas gabungan yang ikut membantu di pos untuk menyekat calon pengunjung masuk ke pantai. Menurut dia, hingga Minggu siang sudah ada sekitar 2.000 pengunjung yang diminta balik arah karena lokasi wisata masih ditutup. "Tidak ada yang lewat masuk ke sini. Kalau bisa masuk pasti itu tidak lewat sini," katanya.

Tanpa Penyekatan

Banyaknya wisatawan juga terjadi di Kabupaten Bantul. Apalagi, kebijakan penutupan objek wisata tidak sepenuhnya diberlakukan. Salah satunya di Pantai Parangtritis, Sabtu (28/8), yang masih buka dan tidak ada kebijakan pemutarbalikan wisatawan yang nekat berkunjung.

Berdasarkan pantauan, di Tempat Pemungutan Retribusi (TPR) Pantai Parangtritis, penutupan hanya dilakukan untuk jalur sepeda motor yang mengarah ke pantai. Sedangkan dua pintu yakni pintu masuk dan keluar untuk jalur mobil tidak ditutup.

Petugas TPR tampak berjaga dan tidak memungut tiket retribusi. Alhasil, baik warga sekitar pantai maupun wisatawan yang datang menggunakan mobil bahkan bus bebas keluar masuk objek wisata Pantai Parangtritis. Sedangkan di objek wisata Pantai Parangtritis terlihat banyak wisatawan yang dengan bebas berekreasi.

Salah satu wisatawan asal Boyolali, Amir mengaku awalnya sempat ragu datang ke pantai yang terletak di pesisir selatan Bantul tersebut. Sebab, informasi awal, objek wisata di DIY masih tutup. "Namun, ternyata, hanya tidak dipungut retribusi. Tadi masuk juga tidak diperiksa. Kebetulan saya bersama dengan anak dan istri saya. Tidak ada putar balik juga," katanya.

Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Bantul, Yulius Suharta beralasan jika TPR berada di jalan provinsi sehingga cukup sulit untuk menyekat, ataupun memutarbalikkan

wisatawan. Sementara sebelum memutuskan memutarbalik wisatawan, Satpol PP harus bekerja keras memisahkan antara warga lokal dan wisatawan. "Yang lewat kan juga ada warga Parangtritis, dan Gunungkidul. Kalau warga Parangtritis dan Gunungkidul lewat, kan tidak mungkin kami larang," katanya.

Fenomena wisatawan nekat mendatangi kawasan Pantai Selatan Bantul, sejatinya mulai terjadi sejak Minggu (22/8).

Koordinator Bidang Penegakan Hukum Satgas Covid-19 DIY, Noviar Rahmad, mengatakan terpaksa harus menerjunkan 60 petugas ke kawasan Pantai Parangtritis, setelah mendapatkan laporan jika ada ribuan wisatawan mendatangi pantai tersebut. Hal ini dikarenakan adanya pelanggaran penjiagaan di TPR Pantai Parangtritis. Padahal, sesuai aturan DIY masih diberlakukan PPKM Level 4 yang membuat objek pariwisata ditutup. "Ada seribuan yang datang dan kami coba untuk menghalau mereka," kata Noviar.

Wisatawan juga banyak yang mengunjungi sejumlah destinasi wisata di Sleman. Selain wisata alam di Kaliurang, Pakem, tidak sedikit yang mendatangi Bukit Klangon, Cangkringan.

Kunjungan warga ke destinasi wisata ini sudah terjadi beberapa pekan terakhir. Apalagi akses menuju lokasi destinasi memang tidak ditutup total. Berdasarkan pantauan *Harian Jogja*, akses menuju wisata Bukit Klangon masih dibuka meskipun tidak ada penarikan retribusi TPR.

Selain membawa kendaraan bermotor dengan keluarga, warga yang datang ke Klangon merupakan pesepeda. Jumlah warga yang datang saat itu memang jauh lebih sedikit dibandingkan pada hari normal.

Mereka juga leluasa menerapkan protokol kesehatan dan asyik mengabadikan momentum untuk swafoto maupun berfoto bersama. "Ya sudah lama tidak jalan-jalan, *ngisi* akhir pekan. Tapi tentu dengan proses ketat," kata Kuswandari, warga Cepur, Klaten di Klangon, Minggu. Soal kartu vaksin, ia mengaku belum mempunyainya. Selain

sebagai penyintas Covid-19, ia belum bisa divaksin sebelum tiga bulan sembuh. "Rencana setelah tiga bulan mau ikut vaksinasi. Juli lalu jadi penyintas Covid-19 dan sekarang sudah sembuh," katanya.

Wisatawan lainnya, Andri, warga Ngaglik, Sleman, mengaku bersama teman-teman pesepeda lainnya untuk beristirahat di lokasi tersebut. Andri mengaku sudah divaksin, meski baru dosis pertama. "Ini salah satu rute yang bagus. Selain menantang juga untuk menikmati keindahan Merapi," katanya.

Kepala Dinas Pariwisata Sleman Suparmono tidak menampik jika banyak warga yang naik ke objek wisata di lereng Merapi. Di kawasan Kaliurang, misalnya, banyak restoran dan hotel yang secara aturan memang dibolehkan beroperasi. Operasional hotel, kafe dan restoran, dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat.

"Yang ditutup destinasi wisatanya. Kalau aksesnya memang tidak ditutup. Kalau pun yang datang menimbulkan kerumunan dan pelanggaran protokol kesehatan, itu tugas Satgas Covid-19 membubarkan, mengedukasinya," kata Suparmono.

Malioboro Menggeliat

Sementara itu, kawasan Malioboro juga mulai ramai pada Sabtu. Salah satu pengunjung, Ali, 27, warga Jawa Tengah, mengaku rutin sepekan atau dua pekan sekali ke Jogja untuk menemui saudaranya. Sembari menemui saudaranya, dia tidak jarang jalan-jalan di area wisata di Jogja.

Saat memasuki area DIY pada Sabtu, Ali tidak melihat adanya penyekatan jalan. "Hari ini lewat jalan besar, tidak ada hadangan [petugas]. Sebelum-sebelumnya ada penyekatan dari petugas," kata Adi, Sabtu. "Jadi masuk [Jogja] lewat jalan kecil, pakai jalur arahan Google Maps."

Ali tidak begitu khawatir bepergian ke Jogja lantaran dia sudah vaksin sebanyak dua kali. (Sirojul Khafid)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP 2. Dinas Pariwisata 3. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005